

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bisnis perbankan di Indonesia di era tahun 1960-an dan 1970-an merupakan bisnis yang belum begitu terkenal. Kesan bank masih *angker*, bank tidak perlu mencari nasabah, tetapi sebaliknya nasabahlah yang datang mencari bank. Kemudian di era tahun 1980-an dan era 1990-an kesan dunia perbankan menjadi terbalik karena di era ini justru perbankan mulai aktif mengejar nasabah. Bahkan dengan keluarnya Pakto 88 tahun 1988 dan keluarnya UU No 7 tahun 1992, Perbankan di Indonesia tumbuh subur, puluhan bank baru berdiri. Hal ini disebabkan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah untuk mendirikan bank begitu mudah, misalnya dengan modal Rp.50.000.000 setiap orang dapat mendirikan BPR, akibatnya setiap orang tertarik untuk mendirikan bank baru, padahal mereka sebelumnya tidak mengenal bank secara baik (Kasmir, 2012:4).

Namun dengan adanya fenomena tersebut menyebabkan perekonomian di Indonesia dalam bidang perbankan mengalami pasang surut. Ketidakstabilan disebabkan karena adanya ancaman globalisasi dan pasar bebas di kancan ekonomi Internasional. Terutama setelah krisis 2008 dan terkuaknya kasus Bank Century membuat kondisi ekonomi perbankan sedikit goyang dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank sedikit menurun. Keadaan ini semakin diperparah dengan naik turunnya cadangan devisa yang dimiliki Negara.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*). Sebagai perantara keuangan, artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Disamping itu bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu di pelihara (Ismail, 2011: 9).

Bank merupakan lembaga intermediasi bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Dimana bank memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah *Agent of trust*. *Agent of trust* berarti dalam kegiatan usahanya bank mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik dan bank tidak akan bangkrut (Sigit Triandru dan Totok Budisantoso, 2008: 9).

Untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya, kinerja keuangan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk presentase atau kali (Selamet riyadi, 2006: 150).

Salah satu indikator untuk menilai sehat tidaknya suatu bank adalah profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut Kasmir (2012: 196), Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Penting bagi perbankan menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Profitabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return On Assets* ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *Asset* (Dendawijaya, 2005: 110).

Selain itu juga dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai Profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang sebagian dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga

ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2009:119).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan . CAR mencerminkan modal bank, semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian kegiatan usaha sehingga kinerja bank juga meningkat. Jika Nilai CAR tinggi (Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003: 120).

Rasio NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Perbankan yang mengalami penurunan NPL dapat dikatakan bahwa perbankan tersebut mengalami peningkatan dalam menekan jumlah kredit macet yang diberikan sedangkan perbankan yang mengalami kenaikan dan mengalami fluktuatif NPL dapat dikatakan bahwa perbankan belum maksimal dalam menekan jumlah kredit macet yang terjadi. 5% adalah angka NPL maksimal yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia, apabila suatu bank mempunyai NPL diatas 5% bisa dikatakan bahwa bank tersebut mengalami masalah dalam hal pemberian kredit.

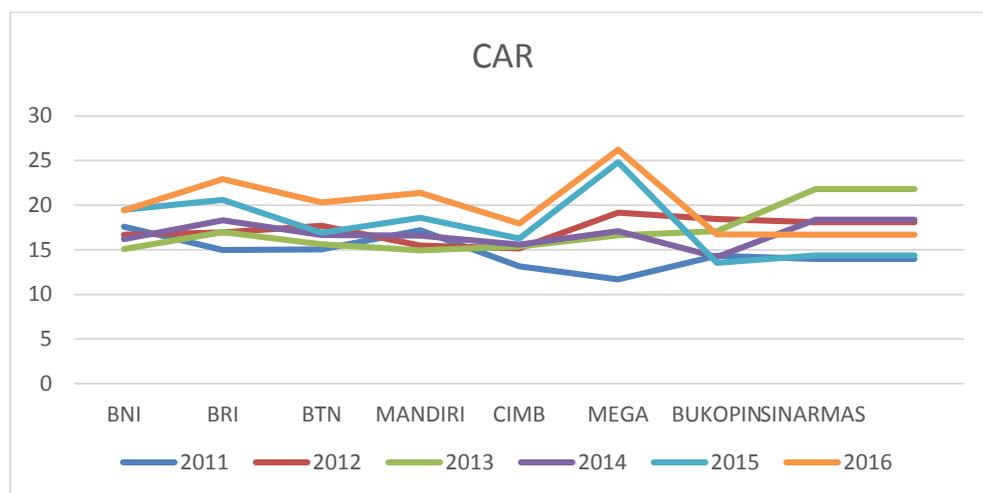
Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank, dimana bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ke tiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir , 2012: 290).

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN dan BUSN
Devisa periode 2011-2016

NO	Nama Bank	CAR					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	17,6	16,7	15,1	16,2	19,5	19,4
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	14,96	16,95	16,99	18,31	20,59	22,91
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	15,03	17,69	15,62	16,64	16,9	20,3
4	PT. Bank Mandiri Tbk.	17,2	15,48	14,93	16,6	18,6	21,38
5	Bank Cimb Niaga Tbk.	13,16	15,16	15,36	15,58	16,28	17,96
6	Bank Mega Tbk.	11,7	19,18	16,63	17,09	24,8	26,21
7	Bank Bukopin Tbk.	14,33	18,45	17,07	14,2	13,56	16,72
8	Bank Sinar Mas Tbk.	13,98	18,09	21,82	18,38	14,37	16,7

Sumber : www.idx.com (Diakses pada 5 Januari 2018)

Grafik 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN dan BUSN
Devisa periode 2011-2016



Sumber : Laporan keuangan publikasi bank

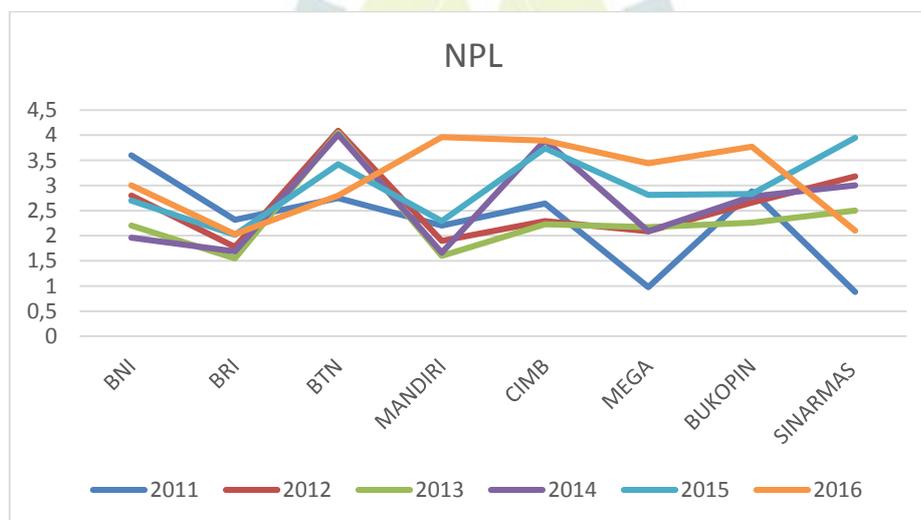
Pada Grafik 1.1 menggambarkan perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama enam tahun pada Bank BUMN dan BUSN. Data tersebut menunjukkan tingkat perubahan modal yang terjadi mengalami fluktuasi. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terbesar dimiliki oleh bank Mega yaitu sebesar 26,21% pada tahun 2016 dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terendah dimiliki oleh bank Mega yaitu sebesar 11,7 % pada tahun 2011.

Tabel 1.2
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN dan BUSN
Devisa periode 2011-2016

NO	Nama Bank	NPL					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	3,6	2,8	2,2	1,96	2,7	3
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	2,32	1,78	1,55	1,69	2,02	2,03
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	2,75	4,09	4,05	4,01	3,42	2,8
4	PT. Bank Mandiri Tbk.	2,2	1,9	1,6	1,66	2,29	3,96
5	Bank Cimb Niaga Tbk.	2,64	2,29	2,23	3,9	3,74	3,89
6	Bank Mega Tbk.	0,98	2,09	2,17	2,09	2,81	3,44
7	Bank Bukopin Tbk.	2,88	2,66	2,26	2,78	2,83	3,77
8	Bank Sinar Mas Tbk.	0,88	3,18	2,5	3	3,95	2,1

Sumber : www.idx.com (Diakses pada 5 Januari 2018)

Grafik 1.2
Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN dan BUSN
Devisa periode 2011-2016



Sumber : Laporan keuangan publikasi bank

Pada Grafik 1.2 menggambarkan perkembangan NPL (*Non Performing Loan*) selama enam tahun pada Bank BUMN dan BUSN. Data tersebut menunjukkan tingkat perubahan jumlah kredit bermasalah yang terjadi mengalami fluktuasi. NPL (*Non Performing Loan*) terbesar dimiliki oleh bank BTN yaitu

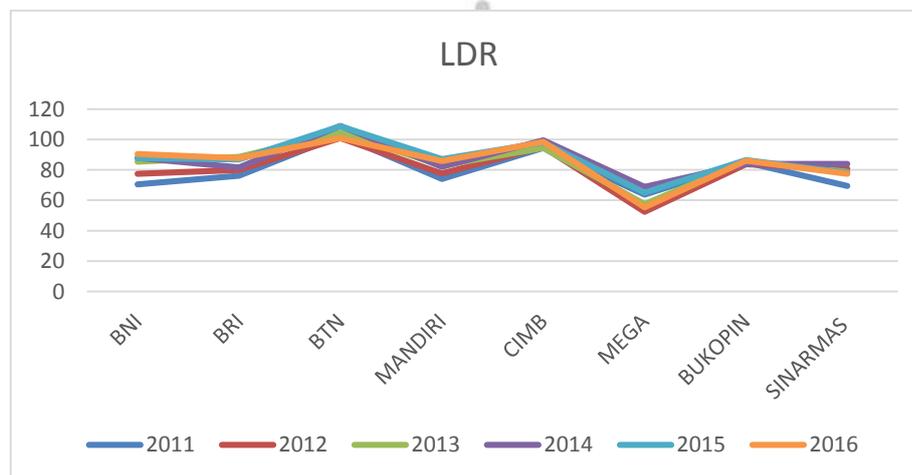
sebesar 4,09 % pada tahun 2012 dan NPL (*Non Performing Loan*) terendah dimiliki oleh bank Sinarmas yaitu sebesar 0,88 % pada tahun 2011.

Tabel 1.3
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN dan BUSN
Devisa periode 2011-2016

NO	Nama Bank	LDR					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	70,4	77,5	85,3	87,81	87,8	90,4
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	76,2	79,85	88,54	81,68	86,88	87,77
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	102,57	100,9	104,42	108,86	108,78	100,9
4	PT. Bank Mandiri Tbk.	74,1	77,66	82,97	82,02	87,05	85,86
5	Bank Cimb Niaga Tbk.	94,41	95,04	94,49	99,46	97,98	98,38
6	Bank Mega Tbk.	63,75	52,39	57,41	68,85	65,05	55,35
7	Bank Bukopin Tbk.	85,01	83,81	85,8	83,89	86,34	86,04
8	Bank Sinar Mas Tbk.	69,5	80,78	78,72	83,88	78,04	77,47

Sumber : www.idx.com (Diakses pada 5 Januari 2018)

Grafik 1.3
Perkembangan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN dan BUSN
Devisa periode 2011-2016



Sumber : Laporan keuangan publikasi bank

Pada Grafik 1.3 menggambarkan perkembangan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) selama enam tahun pada Bank BUMN dan BUSN. Data tersebut menunjukkan tingkat perubahan kemampuan bank dalam membayar kewajibannya

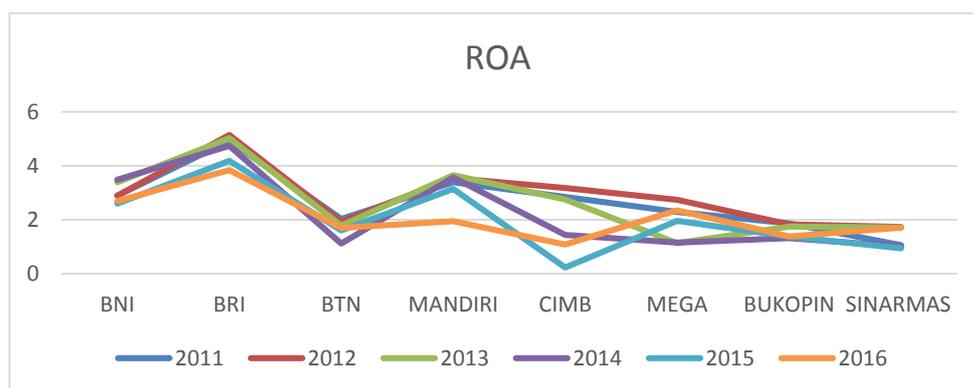
yang terjadi mengalami fluktuasi. LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terbesar dimiliki oleh bank BTN yaitu sebesar 108,86 % pada tahun 2014 dan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terendah dimiliki oleh bank Mega yaitu sebesar 52,39 % pada tahun 2011.

Tabel 1.4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2011-2016

NO	Nama Bank	ROA					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	2,9	2,9	3,4	3,49	2,6	2,7
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	4,93	5,15	5,03	4,74	4,19	3,84
3	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	2,03	1,94	1,79	1,12	1,61	1,7
4	PT. Bank Mandiri Tbk.	3,4	3,55	3,66	3,57	3,15	1,95
5	Bank Cimb Niaga Tbk.	2,85	3,18	2,76	1,44	0,24	1,09
6	Bank Mega Tbk.	2,29	2,74	1,14	1,16	1,97	2,36
7	Bank Bukopin Tbk.	1,87	1,83	1,75	1,33	1,39	1,38
8	Bank Sinar Mas Tbk.	1,07	1,74	1,71	1,02	0,95	1,72

Sumber : www.idx.com (Diakses pada 5 Januari 2018)

Grafik 1.4
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2011-2016



Sumber : Laporan keuangan publikasi bank

Pada Grafik 1.4 menggambarkan perkembangan *ROA* (*Return On Asset*) selama enam tahun pada Bank BUMN dan BUSN mengalami fluktuasi. Data

tersebut menunjukkan tingkat perubahan keuntungan yang di dapatkan bank yang terjadi mengalami fluktuasi.

ROA (Return On Asset) terbesar dimiliki oleh bank BRI yaitu sebesar 5,15 % pada tahun 2012 dan *ROA (Return On Asset)* terendah dimiliki oleh bank CIMB yaitu sebesar 0,24 % pada tahun 2015.

Menurut Undang-Undang Perbankan RI No 07 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 yaitu dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas *asset*, kualitas manajemen, rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek yang lainnya yang berhubungan dengan usaha bank. Untuk mengukur kesehatan bank dapat diukur melalui beberapa metode salah satunya yaitu CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek permodalan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *Asset* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan To Deposit Ratio*) aspek *earning* meliputi ROA (*Return On Asset*). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan ratio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir, 2000: 185).

Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri/sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai alat ukur kesehatan bank tersebut, secara intuitif bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Peneliti memilih ROA karena bank di Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas, objek yang dipilih adalah Bank BUMN dan BUSN Devisa karena dilihat dari kepemilikan saham Bank BUMN dan

BUSN Devisa memiliki saham lebih besar dibandingkan bank bank yang lainnya. Alasan pemilihan obyek sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja bank, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor dari luar. Dimana faktor dari dalam dapat dikendalikan manajemen, sedangkan faktor dari luar tidak dapat dikendalikan manajemen. Faktor-faktor tersebut adalah permodalan (CAR), kualitas *asset* (NPL) dan likuiditas (LDR). Seberapa besar permodalan, kualitas *asset* dan likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata CAR, NPL, LDR dan ROA mengalami fluktuasi setiap tahunnya, Fenomena ini menjadi salah satu landasan bagi peneliti untuk meneliti faktor yang mempengaruhi ROA. Sehingga judul penelitian yang diambil yaitu **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA). (Penelitian pada Bank BUMN dan BUSN DEVISA Tbk.2011-2016).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas di temukan beberapa masalah yaitu bank dalam menjalankan aktivitasnya harus dapat menjaga tingkat kesehatan perusahaannya. Untuk mengukur kesehatan bank dapat di ukur melalui beberapa rasio, rasio yang digunakan disini adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dari aspek permodalan, NPL (*Non Performing Loan*) dari aspek *asset*, LDR (*Loan To Deposit Ratio*) dari aspek *liquidity* dan ROA (*Return On Asset*) dari aspek *earning*. (Kasmir, 2002).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti membuat identifikasi sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa sepanjang tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif sehingga semakin tinggi *asset*, maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return On Asset* (ROA) juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik.
2. *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa sepanjang tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi. *Non Performing Loan* mereflesikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.
3. *Loan To Deposit Ratio* pada Bank BUMN dan BUSN Devisa sepanjang tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

menunjukkan semakin riskan kondisi *likuiditas* bank, sebaliknya semakin rendah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif CAR terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan CAR, NPL, LDR terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif CAR terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh CAR, NPL dan LDR secara simultan terhadap ROA pada Bank BUMN dan BUSN Devisa Tbk ?

E. Kegunaan Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan terutama bagi bidang ilmu yang diteliti dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang manajemen keuangan, melalui pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam mengukur keuntungan suatu perusahaan melalui *Return On Asset* (ROA) diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai perbankan, selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Dilihat dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama dalam kinerja perbankan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai rasio kecukupan modal apabila terjadi peningkatan aktiva beresiko dan pembelian aktiva, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sebagai resiko dari adanya penyaluran kredit perbankan yaitu adanya kredit macet yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tidak memengaruhi pendapatan perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investasi bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8 % dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang di peroleh bank (Kuncoro, 2002: 573).

Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif sehingga semakin tinggi *asset utilization* maka modal harus bertambah besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka *Return On Asset* (ROA) juga akan semakin besar, dalam hal ini kinerja perbankan menjadi semakin meningkat atau membaik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Budi Ponco (2008) Pandu Mahardian (2008) dan Anggraeni Putri Ayuningrum (2011) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Herman Darmawi (2011: 16) *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Non Performing Loan merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan peningkatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit.

Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. Risiko kredit yang ditunjukkan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang ditunjukkan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL), akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA) yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka

Return On Asse (ROA) akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Putri Ayuningrum (2011) dan Pandu Mahardian (2008) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan To Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Dendawijaya, 2003: 118). Menurut Bank Indonesia kemampuan *likuiditas* bank dapat di dilihat dari *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai *likuiditas* suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah 80 % hingga 110 %. Jika angka rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80 % (misal 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun, jika rasio *Loan To Deposit Rasio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110% berarti total kredit yang diberi kan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin riskan kondisi *likuiditas* bank, sebaliknya semakin rendah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan To Deposit*

Ratio (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Jika rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan Budi Ponco (2008) Pandu Mahardian (2008) dan Anggraeni Putri Ayuningrum (2011) memperlihatkan hasil bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Aseet* (ROA).

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Adapun pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu besar kecilnya ketiga rasio keuangan tersebut akan mempengaruhi aktiva atau laba yang diperoleh oleh bank karena aktiva yang diperoleh bank akan mempengaruhi besar kecilnya rasio *Return On Asset* (ROA) yakni sebagai pengukur tingkat profitabilitas suatu bank.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang hampir serupa dengan topik-topik yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa diantaranya :

Tabel 1.5
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Enung Mulyani (2013)	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2003-2012	-Variabel independen yang diteliti :LDR dan NPL - Variabel dependen ROA	Ditemukan adanya pengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
2	Riza Ayu Ramdany (2012)	Pengaruh <i>Loan To Deposit</i> dan <i>Cost Efficiency Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Bank Mandiri (Persero) Tbk, tahun 2002-2003	-Variabel independen :LDR dan CER -Variabel dependen ROA	hasilnya ada pengaruh signifikan yang mempengaruhi <i>Return On Asset</i>
3.	Dwi Putri Pertiwi (2014)	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> , <i>Capital Adequency Ratio</i> , <i>Loan To Deposit Ratio</i> , Efisiensi	-Variabel Independen : NPL, CAR, LDR, BOPO, NIM	Hasil penelitian secara parsial NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan

		Operasional, dan <i>Net Interest Margin Terhadap Return On Asset</i> (Studi pada Bank BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel dependen :ROA	terhadap ROA, CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta NIM terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil Uji F variabel NPL, CAR, LDR, BOPO dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank	- Variabel independen : CAR, BOPO, NPF dan FDR	Hasil penelitian secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif terhadap

		Umum Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2005-2010)	-Variabel dependen : ROA	ROA tetapi tidak signifikan. BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, BOPO, NPF, dan FDR secara bersama sama berpengaruh terhadap ROA.
5.	Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji dan Syamsudin (2014)	Pengaruh rasio CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM terhadap Kinerja Bank (studi kasus pada bank umum di Indonesia)	-Variabel independen : CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM -Variabel dependen ROA	Hasil penelitian secara parsial variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA,

				BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, secara simuktan CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel ROA
6	Sari Ayu Widowati (2015)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Perbankan di Indonesia)	-Variabel Independen : CAR, LDR, dan NPL -Variabel Dependen ROA	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif terhadap

				ROA. Secara simultan variabel CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.
7.	Yonira Bagiani Alifah (2014)	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap ROA (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode (2009-2012)	-Variabel independen : CAR, NPL, LDR, dan BOPO -Variabel dependen :ROA	Hasil penelitian secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO tidak dapat berpengaruh terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil uji F menunjukan bahwa variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO

				berpengaruh simultan terhadap ROA.
8.	Rizka Huzairah (2010)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio</i> terhadap ROA (Studi kasus pada bank Mandiri Tbk, tahun 2004-2009)	-Variabel independen :CAR, LDR -Variabel dependen :ROA	Hasil secara parsial tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari LDR terhadap ROA dan juga tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari CAR terhadap ROA. Secara simultan LDR dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA
9.	Dwi Lestari (2014)	Analisis pengaruh CAR, BOPO dan LDR terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perbankan yang terdaftar di bursa	-Variabel independen : CAR, BOPO, LDR -Variabel dependen : ROA	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR berpengaruh positif signifikan

		efek Indonesia tahun 2008-2009)		terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel CAR, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA
10	Andi fathurrahman (2012)	Pengaruh tingkat CAR dan LDR terhadap ROA (studi kasus pada PT.Bank Sulselbar Makasar tahun 2007-2011)	-Variabel independen CAR, LDR Variabel dependen : ROA	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan LDR

				berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dengan uji F menunjukkan bahwa CAR dan LDR secara bersama sama mempengaruhi ROA.
--	--	--	--	---

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Kesamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah analisis tingkat kinerja perusahaan perbankan.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang pertama dengan Enung Mulyani (2013), perbedaannya adalah pada variabel penelitiannya dimana penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel X yaitu LDR dan NPL, dan objeknya adalah Bank BUMN tahun 2003-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Riza Ayu Ramdany (2012), perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu LDR, dan *Cost Efficiency* dan objeknya adalah Bank

Mandiri, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Dwi Putri Pertiwi (2014), perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menguji CAR, NPL, LDR, Efisiensi Operasional, *Net Interest Margin* terhadap ROA pada Bank BUSN Devisa, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Dhian Dayinta Pratiwi (2012), perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menguji CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Dwi Priyanto dkk, perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menguji CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM terhadap kinerja bank pada Bank Umum Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Sari Ayu Widowati (2015), perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana pada penelitian Sari (2015) adalah pada perbankan di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Yonira Bagiani Alifah (2014), perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menguji CAR, NPL, LDR, BOPO pada

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Rizka Huzaifah (2010), perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana pada penelitian Rizka (2010) adalah pada Bank Mandiri periode 2004-2009, sedangkan pada penelitian ini pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Dwi Lestari (2014), perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menguji CAR, BOPO, dan LDR, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR.

Andi Fathurahman (2012), perbedaannya adalah pada variabel independen dimana peneliti terdahulu menguji CAR, dan LDR pada Bank Sulselbar Makasar tahun 2007-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel X yaitu CAR, NPL, LDR dan objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN periode 2011-2016.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* ROA .

H. Hipotesis

Hipotesis 1:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

H_a : Terdapat pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

Hipotesis 2 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

H_a : Terdapat pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

Hipotesis 3 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

H_a : Terdapat pengaruh antara *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

Hipotesis 4 :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BUMN dan BUSN Devisa.

H_a : Terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* dan *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank BUMN dan BUSN Devisa.

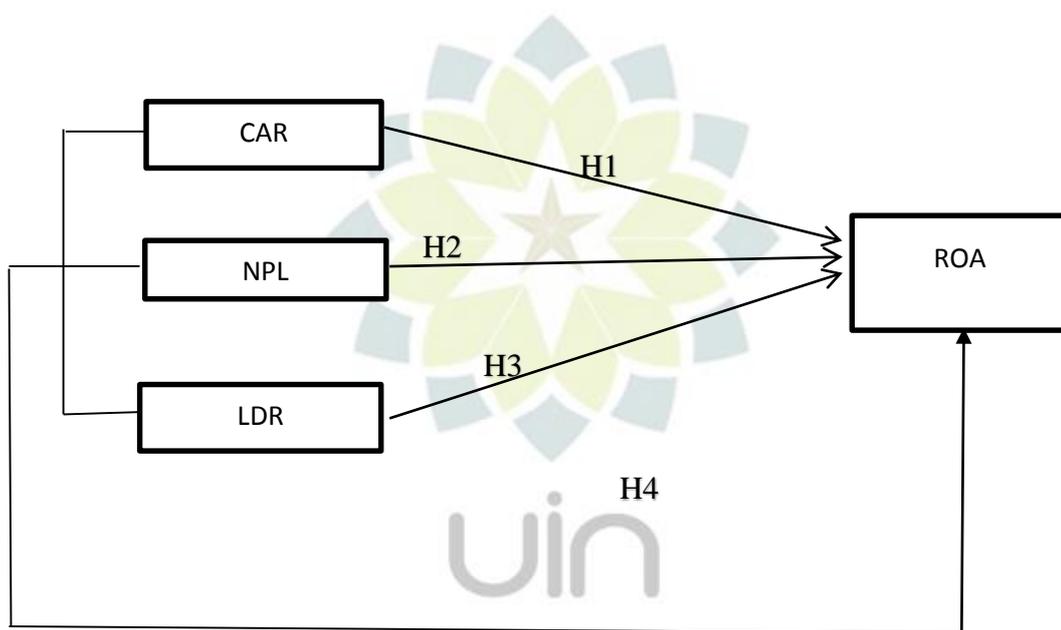
I. Model Penelitian

Capital Adequacy Ratio memiliki hubungan dengan *Return On Asset* karena CAR mencerminkan besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi jumlah aktiva produktif sehingga semakin besar *asset* maka modal harus bertambah besar. Semakin besar (CAR) maka keuntungan bank juga akan besar (ROA).

Non Performing Loan memiliki hubungan dengan *Return On Asset* karena NPL mencerminkan kredit macet pada bank tersebut, semakin kecil (NPL) maka semakin kecil pula resiko kredit yang di tanggung pihak bank. Sehingga jika semakin kecil *Non Performing Loan* maka akan mengakibatkan naiknya *Return On Asset*.

Loan To Deposit Ratio memiliki hubungan dengan *Return On Asset* karena (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya kepada para deposan, jika bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif maka laba yang diperoleh bank pun akan meningkat (ROA).

Adapun rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah ketiga rasio keuangan yang akan mempengaruhi aktiva atau laba yang diperoleh oleh bank karena aktiva yang diperoleh bank akan mempengaruhi besar kecilnya rasio *Return On Asset* (ROA) yakni sebagai pengukur tingkat profitabilitas suatu bank.



Gambar 1.1
Model Penelitian